

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS JANDA**

**Silviani Suganda¹, Sinta Naila Cisyara², Sri Andini³,
Synta Nuraeni⁴, Yani Nurazizah⁵, dan Nurlaila⁶**

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: silvianisuganda92@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: sintanaylacisyara@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: sriandini589@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: nuraenisynta1@gmail.com

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: yaninurazizah28@gmail.com

⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
email: nurlaila@unsil.ac.id

Abstrack

The empowerment of women in enhancing economic participation and self-reliance aims to actively engage women in economic activities, improve their access to resources, and business opportunities. Focusing on enhancing skills and understanding of digital marketing, this empowerment initiative is expected to create a positive impact on the overall economic growth and autonomy of women in Pasirbatang Village. This endeavor is based on issues highlighted by the Village Head, indicating that some widows in Pasirbatang Village are less productive due to unemployment, facing difficulties in meeting their basic needs. The implemented steps include observation, socialization, counseling, and training, including hands-on processing of Sacha Inchi beans. Empowering women by utilizing local resources in Pasirbatang Village aims to enhance their economic and social autonomy. The outcomes of the women empowerment program in Pasirbatang Village are part of the Ecotourism initiative to boost the community's economy. One unique aspect of Pasirbatang Village is the Sacha Inchi beans, which have numerous benefits but have not been fully utilized in high-value processed products. Sacha Inchi plants cultivated around the proposed tourist area are a rare find in several locations. The identified potential can be collaboratively harnessed to achieve empowerment goals. The women empowerment program in Pasirbatang Village has progressed smoothly, marked by increased motivation and creativity among widows utilizing local resources, such as Sacha Inchi beans. Community empowerment is carried out participatively, involving the village community in the planning, implementation, and evaluation of development initiatives.

Keywords: *Community Empowerment, Community Based Tourism Village, Community Participation.*

PENDAHULUAN

Pasirbatang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Manonjaya dengan luas wilayah 560,5 Ha dan jumlah penduduk 6.472 jiwa, terdapat 36 RT dan 8 RW. Mata pencaharian masyarakat di Desa Pasirbatang mayoritas seorang petani, dan ada beberapa masyarakat yang menjadi buruh harian lepas, serta bekerja diluar kota. Namun, tidak sedikit

masyarakat pengangguran yang ada di Desa Pasirbatang dengan usia produktif kisaran umur 17-30 tahun dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Dampak dari pengangguran yang ada di Desa Pasirbatang menjadikan masyarakat melakukan pinjaman online sebagai upaya dalam menutupi pengeluaran sehari-hari. Di Desa Pasirbatang terdapat sekelompok masyarakat yang dikenal dengan

kampung janda. Janda merupakan seorang wanita yang tidak bersuami karena perceraian ataupun karena ditinggal mati oleh suaminya.

Status mereka dalam masyarakat yang tampaknya perlu diperhatikan, secara sosial status janda sudah menjadi hal biasa terutama di kota-kota besar, akan tetapi berbeda dengan masyarakat di desa yang masih mengarah ke arah negatif. Terdapat beberapa faktor dari pelabelan tersebut seperti perilaku, budaya atau adat moral yang berlaku di daerah tersebut hingga lingkungan juga berperan penting dalam mempengaruhi orang lain, mengambil tindakan baik sifatnya secara diskriminasi, penindasan, ketidakadilan, keprihatinan atas kondisinya hingga pemberian julukan. Janda yang berada di Desa Pasirbatang terbiasa dengan bantuan-bantuan yang mereka terima dari desa maupun pihak lain sehingga menjadikan beberapa dari mereka kurang mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Fakta dilapangan menyatakan tidak keseluruhan janda memiliki penghasilan yang tetap. Dilihat dari data dan observasi yang dilakukan secara langsung beberapa dari mereka berpenghasilan meskipun tidak stabil setiap bulannya. Kesibukan yang mereka jalani diantaranya ada yang bekerja sebagai penjahit, menjual pulsa, berkebun, dan pekerjaan buruh harian lainnya.

Namun selain menemukan permasalahan tersebut kami pun menemukan potensi yang dapat dikembangkan yaitu beberapa petak tanah yang ditanami kacang Sacha Inci di daerah yang akan dikembangkan sebagai tempat wisata dalam 5 tahun kedepan. Melihat hal seperti itu mendorong kami untuk menjadikan permasalahan tersebut sasaran pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya pembangunan, didorong untuk lebih mandiri dalam proses pembangunan

kehidupannya. Pemberdayaan perempuan mencakup beberapa aspek, khususnya aspek pemberdayaan sosial, yaitu upaya bagaimana perempuan dapat mengakses informasi, mengakses pengetahuan dan keterampilan, akses terhadap keberhasilan dalam organisasi sosial dan akses terhadap sumber daya keuangan, sedangkan, sedangkan dimensi politik adalah bagaimana perempuan dapat memperoleh manfaat. akses terhadap proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depan mereka dan signifikansi dimensi tersebut. Selain pemberdayaan psikologis, hal ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri perempuan. Program pemberdayaan perempuan desa berupa pelatihan dengan cara mengolah bahan pangan lokal desa, tidak terkecuali pendampingan selama proses pelatihan. Pelatihan berperan dalam meningkatkan keterampilan tertentu yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara partisipatif, artinya melibatkan masyarakat desa itu sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Pemberdayaan bertujuan untuk memampukan dan mendorong masyarakat menjadi aktor kunci dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (pembangunan berkelanjutan) (Kurniawanto Hadi, 2019).

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab janda di Desa Pasirbatang tidak memiliki penghasilan dan mengetahui.

Hasil yang diperoleh dengan melakukan pengabdian adalah dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah, bagi para pengabdian maupun orang-orang atau instansi yang menerapkan hasil penelitian tersebut.

Manfaat pengabdian bagi peneliti yang dilakukan terhadap suatu objek, kita dapat mengetahui dengan jelas bagaimanakah keadaan perempuan di Desa Pasirbatang menambah keyakinan dalam pemecahan suatu masalah

Hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan akan sangat membantu dalam pengembangan perempuan di Desa Pasirbatang, yang nantinya akan diambil dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi. Menambah keyakinan dalam pemecahan suatu masalah Hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan akan sangat membantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau keputusan, yang nantinya akan diambil dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai upaya memperkuat kepemilikan faktor produksi, kontrol distribusi dan pemasaran, serta memberdayakan masyarakat dalam meraih gaji/upah yang layak. Selain itu, pemberdayaan ini mencakup peningkatan akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini menekankan perlunya pendekatan multi- aspek, melibatkan baik elemen masyarakat itu sendiri maupun kebijakan yang mendukung, sesuai dengan pemikiran Mardi (2000) sebagaimana dikutip dalam penelitian Andi Nu Graha (2009). Dalam perspektif konseptual, pemberdayaan masyarakat menjadi suatu upaya sosial yang melibatkan penduduk suatu komunitas untuk mengorganisir diri, merencanakan, dan bertindak bersama guna mengatasi tantangan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kapabilitas dan sumber daya yang ada, sebagaimana dikemukakan oleh Sumodiningrat (2009) seperti yang dirinci dalam penelitian oleh Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2021).

Menurut Hubeis (2010, hlm. 125) seperti yang diutarakan oleh Wildan dkk (2015) pemberdayaan perempuan

merujuk pada "upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam proses pembangunan bangsa, sejalan dengan kualitas peran dan mandiri organisasi perempuan,". Daulay (2006, hlm. 7) dalam Wildan dkk (2015) mengemukakan bahwa program pemberdayaan perempuan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1978. Perkembangan ini secara nyata menciptakan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti kondisi, derajat, dan kualitas hidup perempuan di sejumlah sektor kunci seperti pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan dan partisipasi dalam program ber-KB. Produktivitas adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa efisien suatu proses dalam menghasilkan output, didefinisikan sebagai rasio antara masukan dan keluaran, dengan fokus pada hasil yang dihasilkan oleh suatu proses (Sunyoto, 2012), seperti yang dijabarkan oleh Maludin (2015). Pemberdayaan perempuan merujuk pada upaya untuk meningkatkan status dan peran perempuan dalam proses pembangunan bangsa. Hal ini sejalan dengan kualitas peran dan mandiri organisasi perempuan. Untuk mengoptimalkan manfaat dari sarana dan prasarana yang tersedia guna mencapai hasil yang optimal dan seefisien mungkin. Ini merupakan rasio antara masukan dan keluaran dalam suatu proses. Produktivitas kerja menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi suatu proses. (Munir, 2009:33), seperti dibahas oleh Yusran Suhan dkk (2020).

IDENTIFIKASI MASALAH

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai upaya memperkuat kepemilikan faktor produksi, kontrol distribusi dan pemasaran, serta memberdayakan masyarakat dalam meraih gaji/upah yang layak. Selain itu, pemberdayaan ini mencakup peningkatan akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini menekankan perlunya

pendekatan multi- aspek, melibatkan baik elemen masyarakat itu sendiri maupun kebijakan yang mendukung, sesuai dengan pemikiran Mardi (2000) sebagaimana dikutip dalam penelitian Andi Nu Graha (2009). Dalam perspektif konseptual, pemberdayaan masyarakat menjadi suatu upaya sosial yang melibatkan penduduk suatu komunitas untuk mengorganisir diri, merencanakan, dan bertindak bersama guna mengatasi tantangan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kapabilitas dan sumber daya yang ada, sebagaimana dikemukakan oleh Sumodiningrat (2009) seperti yang dirinci dalam penelitian oleh Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2021).

Menurut Hubeis (2010, hlm. 125) seperti yang diutarakan oleh Wildan dkk (2015) pemberdayaan perempuan merujuk pada "upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam proses pembangunan bangsa, sejalan dengan kualitas peran dan mandiri organisasi perempuan,". Daulay (2006, hlm. 7) dalam Wildan dkk (2015) mengemukakan bahwa program pemberdayaan perempuan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1978. Perkembangan ini secara nyata menciptakan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti kondisi, derajat, dan kualitas hidup perempuan di sejumlah sektor kunci seperti pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan dan partisipasi dalam program ber-KB. Produktivitas adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa efisien suatu proses dalam menghasilkan output, didefinisikan sebagai rasio antara masukan dan keluaran, dengan fokus pada hasil yang dihasilkan oleh suatu proses (Sunyoto, 2012), seperti yang dijabarkan oleh Maludin (2015). Pemberdayaan perempuan merujuk pada upaya untuk meningkatkan status dan peran perempuan dalam proses pembangunan bangsa. Hal ini sejalan dengan kualitas peran dan mandiri organisasi perempuan. Untuk mengoptimalkan manfaat dari

sarana dan prasarana yang tersedia guna mencapai hasil yang optimal dan seefisien mungkin. Ini merupakan rasio antara masukan dan keluaran dalam suatu proses. Produktivitas kerja menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi suatu proses. Kondisi Janda sebagai bagian dari perempuan yang mengalami perpisahan dalam hubungan suami-istri, memiliki struktur tersendiri dengan konsekuensi dan eksistensi yang berbeda. Janda muda merujuk pada perempuan yang hidup sendirian tanpa pasangan.

Sondang P. Siagian (2002) mendefinisikan produktivitas kerja sebagai kemampuan untuk mengoptimalkan manfaat dari sarana dan prasarana yang tersedia guna mencapai hasil yang optimal dan seefisien mungkin, seperti yang diuraikan oleh Eni Mahawati dkk (2021).

Janda, sebagai bagian dari perempuan yang mengalami kondisi khusus akibat perpisahan dalam hubungan suami-istri, membentuk struktur tersendiri dengan berbagai konsekuensi dan eksistensinya. Perceraian menjadi momok menakutkan bagi wanita, sementara dalam konteks petunjuk Tuhan, wali diamanahkan untuk memberikan perhatian khusus kepada individu yang menjanda atau membujang (Munir, 2009:6), sebagaimana diulas oleh Yusran Suhan dkk (2020). Janda muda merujuk pada perempuan yang tidak memiliki pasangan dan berstatus sebagai individu yang hidup sendirian. Pria maupun perempuan yang telah menikah dan mengalami perpisahan, baik melalui perceraian maupun kematian, memandang janda muda dengan status yang setara. Kerangka budaya yang memberikan dominasi kepada pria atas perempuan, khususnya dalam konteks janda, sering kali menunjukkan ketidaksetaraan terhadap perempuan (Munir, 2009:33), seperti dibahas oleh Yusran Suhan dkk (2020).

METODE PELAKSANAAN

Secara metodologi penelitian ini menggunakan model kualitatif sehingga mampu menjelaskan dan menggambar perihal peran perempuan dalam pembangunan desa di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu sekitar satu bulan lebih. Pemilihan lokasi ini ditentukan berdasarkan peneliti yang melihat potensi yang menarik dari desa tersebut. Subjek dari penelitian ini merupakan masyarakat perempuan yang tidak bersuami lagi karena bercerai atau karena ditinggal mati (janda). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data sekunder dan primer.

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu pengambilan data melalui dokumen-dokumen/catatan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti (Wardiyanta, 2006). Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan survey instansi, kajian literatur, telaah dokumen dan interpretasi citra satelit.

Teknik pengumpulan data primer merupakan teknik pengumpulan dimana informasi yang diperoleh berasal dari sumber-sumber primer, yaitu peneliti langsung terjun mencatat kejadian-kejadian di lapangan. Teknik pengumpulan data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara terstruktur dan observasi lapangan.

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan perempuan di Desa Pasirbatang ini meliputi empat tahapan, diantaranya yaitu:

1. Tahapan persiapan

Dalam tahapan ini dilakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat Desa Pasirbatang melalui Kasi Pemerintah Desa kepada perempuan yang tidak bersuami (janda) di Desa

Pasirbatang, dan untuk penetapan lokasi dan waktu pelaksanaan disepakati bersama oleh pelaksana program melalui kunjungan langsung ke lokasi Desa Pasirbatang.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Pada saat pelaksanaan kegiatan, perempuan yang tidak bersuami (janda) terlibat langsung dalam mengolah kacang sachal inci. Mereka tidak hanya dibekali teori melalui sosialisasi tetapi juga menerima pelatihan langsung di tempat, bagaimana cara mengolah kacang sachal inci menjadi makanan ringan.

3. Tahap Evaluasi

Keberlanjutan terhadap pelatihan di Desa Pasirbatang dievaluasi melalui pengisian kuesioner pasca pelatihan yang memuat beberapa hal seperti pengetahuan, pengolahan, pengemasan dan pemasaran mengenai kacang sachal inci.

4. Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program akan ditentukan oleh perempuan yang tidak bersuami (janda) dalam meningkatkan produktivitas Desa Pasirbatang. Program kegiatan merupakan rangka memetakan potensi dan masalah yang mungkin muncul serta solusi dan alternatifnya. Bantuan yang diberikan kiranya dapat memudahkan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas di Desa Pasirbatang, sehingga mampu meningkatkan ekonomi desa.

Penggunaan teknik sampling ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik populasi, agar anggota populasi yang dipilih benar-benar mencerminkan karakter populasi (Yunus, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan, teknik sampling yang digunakan adalah *restricted random sampel*. *Restricted random sampel* merupakan sampel yang ditarik dari populasi yang telah dikelompokkan terlebih dahulu. Pada *restricted random sampel* terdapat *sampling multiple stage sampel*. Sampel pada *multiple stage sampel* ditarik dari

populasi, tetapi tidak semua anggota kelompok populasi menjadi anggota sampel. Tiap kelompok populasi dipilih sejumlah anggota tertentu untuk dimasukkan dalam sampel dan tiap anggota kelompok tersebut mempunyai probabilitas yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel (Nazir, 2003).

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik menarik sampel dari populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi jika objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau objek itu (Sugiyono, 2021).

Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah perempuan yang tidak bersuami (janda) di Desa Pasirbatang. Sedangkan sampel penelitian ini diambil secara purposif, yaitu menetapkan pelaku dengan pertimbangan tertentu yang terlibat dalam kegiatan pengolahan dan Pelatihan Kacang Sacha Inchi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehilangan pasangan berdampak langsung pada hidup seseorang, sehingga untuk melanjutkan hidupnya mereka menjalankan peran serta tantangan dalam mempertahankan kehidupan khususnya dalam perekonomiankeluarga. Namun, dengan keterbatasan keterampilan dan pendidikan menjadi alasan utama untuk seorang janda tidak mampu mendapatkan penghasilan yang memadai. Beberapa janda mungkin mengalami kesedihan, kehilangan motivasi atau bahkan depresi sehingga menyebabkan ketidakmampuan atau keengganan untuk mencari penghasilan. Sebagian besar janda yang ada di Desa Pasirbatang merupakan

seorang petani dengan penghasilan yang tidak sama rata setiap hari atau bulannya. Namun, tidak sedikit janda yang ada di Desa Pasirbatang hanya mengandalkan pemberian pangan dari seseorang dan mengandalkan pemberian bantuan yang disediakan pemerintah. Pemberdayaan perempuan di Desa Pasirbatang merupakan salah satu program dari Ekowisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di suatu desa, salah satu keunikan yang ada di Desa Pasirbatang adalah kacang sacha inchi yang banyak sekali manfaatnya. Yang berpotensi namun belum begitu dimaksimalkan menjadi beberapa olahan yang memiliki nilai jual tinggi. Konsep pemberdayaan dirancang sesuai dengan tujuan pemberdayaan perempuan yang tidak bersuami di Desa Pasirbatang, dengan adanya potensi yang dapat dimanfaatkan oleh janda yaitu mengolah kacang sacha inchi untuk meningkatkan produktivitas serta ekonomi desa.

Sebagian besar masyarakat di Desa Pasirbatang mata pencahariannya petani maka beberapa janda disana pun sedikitnya mengetahui tentang bercocok tanam. Hal itu menjadi potensi yang dapat dikembangkan. Potensi lain yang ditemukan adalah adanya tanaman kacang Sacha Inchi yang dibudidayakan di sekitar wilayah yang akan dijadikan tempat wisata. Tanaman Kacang Sacha Inchi adalah jenis kacang yang masih jarang ditemui di beberapa tempat. Dua potensi yang ditemukan dapat dikolaborasikan untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Para janda diberikan pemahaman mengenai kacang sacha inchi. Melihat sedikitnya waktu yang dapat digunakan untuk melaksanakan program maka kami memilih untuk memberikan pelatihan pengolahan kacang sacha inchi menjadi produk di bandingkan dengan membudidayakannya, tetapi pada saat materi penyuluhan para janda diberikan materi mengenai budidaya kacang sacha inchi oleh Kepala Desa. Pada pertemuan kedua diisi dengan praktik dan materi

tentang digital marketing. Tujuan yang diharapkan yaitu mereka dapat mengetahui cara pengolahan bahan baku menjadi siap jual dan dapat dipasarkan melalui dunia maya yang cakupannya lebih luas.

Untuk melihat hasil dari penyuluhan yang sudah terlaksana maka para janda diberikan *pretest* dan *posttest*. Didapat rata-rata hasil *pretest* sebesar 57 dan hasil *posttest* 86.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dibandingkan bahwa ada kenaikan 29% dari hasil diadakan penyuluhan, pertemuan pertama diadakan penyuluhan mengenai pengenalan kacang sacha inchi oleh Bapak Yudi Saparila dan pertemuan kedua diadakan penyuluhan mengenai cara pengolahan kacang sacha inchi dan *Digital Marketing* oleh Yani Nurazizah, Ajeng Arfah dan Givan Novarsyansah. Pada kegiatan kedua dilaksanakan juga praktik pengolahan kacang sancha inchi oleh Sri Andini dan juga Silviani Suganda, di sela-sela kegiatan pengolahan dan praktik ada *ice breaking* oleh Sinta Naila Cisyara untuk membangun suasana yang lebih akrab. Diakhir kegiatan praktik dan pengolahan kacang sacha inchi ibu-ibu di Desa Pasirbatang kami beri sampel untuk diolah nanti oleh ibu-ibu untuk praktik dan pengembangan ide-ide di rumah masing-masing. Setelah beberapa hari kami meninjau kembali kepada ibu-ibu Desa Pasirbatang tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kajian dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan perempuan merujuk pada upaya untuk meningkatkan status dan peran perempuan dalam proses pembangunan bangsa. Hal ini sejalan dengan kualitas peran dan mandiri organisasi perempuan. Untuk mengoptimalkan manfaat dari sarana dan prasarana yang tersedia guna mencapai hasil yang optimal dan seefisien mungkin. Penyebab perempuan tidak memiliki penghasilan karena perceraian

ataupun karena ditinggal mati oleh suaminya. Status mereka dalam masyarakat yang tampaknya perlu diperhatikan. Para janda berpotensi untuk dapat mengolah tanaman kacang sacha inchi karena tidak mempunyai pekerjaan tetap, maka mereka banyak waktu luang yang bisa digunakan ibu-ibu di Desa Pasirbatang untuk mengolah tanaman kacang sacha inchi tersebut.

Hasil dari program pemberdayaan perempuan di Desa Pasirbatang merupakan salah satu program dari Ekowisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di suatu desa, salah satu keunikan yang ada di Desa Pasirbatang adalah kacang sacha inchi yang banyak sekali manfaatnya. Yang berpotensi namun belum begitu dimaksimalkan menjadi beberapa olahan yang memiliki nilai jual tinggi. Tanaman kacang sacha inchi dibudidayakan di sekitar wilayah yang akan dijadikan tempat wisata adalah jenis kacang yang masih jarang ditemui di beberapa tempat. Dua potensi yang ditemukan dapat dikolaborasikan untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di Desa Pasirbatang berjalan dengan lancar. Ditandai dengan adanya peningkatan motivasi dan kreativitas janda dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada seperti kacang sacha inchi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara partisipatif, artinya melibatkan masyarakat desa itu sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Pemberdayaan bertujuan untuk memampukan dan mendorong masyarakat menjadi aktor kunci dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur tiada tara penyusun haturkan kehadiran Allah SWT karena Laporan Program Kerja Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai bentuk tanggung

jawab. Laporan juga dibuat sekaligus untuk memenuhi tugas akhir 6 mata kuliah yang terintegrasi. Laporan Kerja Kelompok KKL di Desa Pasirbatang, dibuat berdasarkan hasil observasi dan implementasi di lapangan. Penulis sadar bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari berbagai pihak, seperti pengurus desa, tokoh masyarakat, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih kepada; Dr. Nurlaila S.Pd., M.Pd selaku DPL, Kepala Desa Pasirbatang beserta staf-stafnya, seluruh warga Desa Pasirbatang, serta rekan-rekan Kelompok KKL. Demi mewujudkan pengembangan pemberdayaan perempuan di Desa Pasirbatang maka diharapkan perlu adanya wadah yang mengakomodasi kaum perempuan pekerja untuk lebih bisa berperan dalam bidang usaha. Perlu adanya pelatihan pelatihan tentang wirausaha, inovasi produk, manajemen untuk meningkatkan ketrampilan wanita dibidang wirausaha sehingga kegiatan yang produktif terdapat nilai edukasi dan berdaya saing tinggi.

REFERENSI

- Dian, T. R., & MARUF, M. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai (Studi Kasus Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung). *Publika*, 7(4).
- Graha, A. N. (2009). Pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Hasanuddin *Journal of Sociology*, 145-156.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitiann Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahawati, E., Yuniwati, I., Ferinia, R., Rahayu, P. F., Fani, T., Sari, A. P., Bahri, S. (2021). Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panjaitan, M. (2018). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1-5.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *JPPM (Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat)*, 2(2), 226-238.
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhan, Y., Sakaria, S., Genda, A., Haris, A., & Amin, A. R. (2020). Pelabelan Masyarakat Pedesaan Terhadap Janda Muda di Desa Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.
- Y Suhan, S Sakaria, A Genda, A. A. (2020). Pelabelan Masyarakat Pedesaan Terhadap Janda muda Di Desa Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Hasanudin Journal of sociology*, 145-156.
- Yunus, H. (2010). *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.